

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg pada dua kali pengukuran yang dilakukan dengan selang waktu lima menit pada saat istirahat atau tenang. Hipertensi dijuluki *silent killer* adalah penyebab utama kematian ketiga di dunia. Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti serangan jantung, stroke, dan penyakit ginjal kronis (Imanda *et al.*, 2021).

Kasus hipertensi di dunia menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% yang minum obat dan sebanyak 9,4 juta orang meninggal karena hipertensi. Terdapat 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke yang disebabkan oleh hipertensi (Depkes RI, 2018).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia jumlah kesakitan tertinggi akibat penyakit tidak menular diduduki oleh hipertensi sebesar (34,1%), kolesterol (21,2%), dan diabetes melitus (8,5%). Diketahui dari prevalensi hipertensi sebanyak 34,1% hanya 8,36% yang telah didiagnosis oleh dokter atau riwayat pengobatan, keadaan ini menunjukkan bahwa mayoritas kejadian hipertensi di masyarakat belum teranalisis dan tercapai oleh pelayanan medis (Syamsudin *et al.*, 2022).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kasus hipertensi di Indonesia kurang lebih mencapai 63 juta kasus. Sedangkan jumlah kasus hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2022 kurang lebih mencapai 1.956.417 orang. Lalu untuk kasus hipertensi di Kota Tasikmalaya ini mencapai 9.124 orang pada tahun 2022 dan kasus hipertensi di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya ini mencapai 423 orang pertahun 2022 dan pada tahun 2023 dari bulan Januari – Agustus mencapai 485 orang.

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan ada 50% - 70% pasien yang tidak patuh terhadap obat antihipertensi yang diresepkan. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya/rawat inap serta komplikasi penyakit jantung (WHO, 2013).

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan, sehingga perlu di deteksi sejak dini dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Tidak hanya itu, kebiasaan masyarakat tidak rutin minum obat dan hanya minum obat ketika terjadi keluhan atau tekanan darah meningkat, seiring berjalannya waktu dapat menyebabkan komplikasi dengan penyakit lain seperti serangan jantung, stroke, dan penyakit ginjal kronis. Oleh sebab itu, kepatuhan dalam minum obat sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi (Syamsudin *et al.*, 2022).

Kepatuhan dalam konteks kesehatan didefinisikan sebagai sejauh mana pasien mengikuti instruksi medis. Ketidakpatuhan adalah masalah serius yang mempengaruhi tidak hanya pasien tetapi juga sistem perawatan kesehatan. Kepatuhan minum obat merupakan kunci penentu keberhasilan pengobatan. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan perburukan penyakit, kematian, dan peningkatan biaya pengobatan. Di negara maju, tingkat kepatuhan pengobatan jangka panjang pada populasi umum sekitar 50%, sedangkan di negara berkembang angkanya lebih rendah (Ulhaq *et al.*, 2022).

Masalah ketidakpatuhan, sering terjadi dalam pengelolaan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan dalam jangka waktu yang lama. Terdapat beberapa sebab mengapa penderita hipertensi tidak minum obat, diantaranya disebabkan karena lupa minum obat, penderita merasa sehat, kunjungan tidak rutin ke fasilitas kesehatan, mengonsumsi obat tradisional, tidak mampu membeli obat, dan mengalami efek samping obat (Kemenkes RI, 2019).

Dari paparan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi berdasarkan karakteristik klasifikasi hipertensi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terhadap penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK), meliputi farmakologi dan farmasi klinik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam melakukan penelitian tentang tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan dan referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya tentang tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

3. Bagi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu evaluasi dan upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terkait tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo kota tasikmalaya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Ulhaq <i>et al.</i> , 2022)	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Periode Januari-Februari 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian mengenai tingkat kepatuhan 2. Penelitian pada pasien hipertensi 3. Menggunakan metode deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu Januari-Mei 2024 dan tempat penelitian RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya 2. Jumlah responden 88 orang
(Imanda <i>et al.</i> , 2021)	Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian pada pasien hipertensi 2. Menggunakan metode deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu Januari-Mei 2024 dan tempat penelitian RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya 2. Jumlah responden 88 orang
(Al Rasyid <i>et al.</i> , 2022)	Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lempake Samarinda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian pada pasien hipertensi 2. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu Januari-Mei 2024 dan tempat penelitian RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya 2. Jumlah responden 88 orang